

## **BAB IV**

### **ANALISA HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga di Desa Kedungcino Jepara.**

Pernikahan yang dilakukan harus mencapai kematangan masalah dikemudian hari. Menurut BKKBN menjelaskan usia normal untuk melakukan sebuah pernikahan pada laki-laki adalah 25 tahun dan pada perempuan adalah 21 tahun. Akan tetapi saat ini telah muncul berbagai masalah dalam pernikahan dini. Salah satunya masalah dalam pernikahan dini. Menurut BKKBN pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia 21 tahun.<sup>1</sup>

Pernikahan dini di Indonesia mencapai 34.000 permohonan dispensasi pernikahan dini dibawah 19 tahun diajukan 97% di antaranya dikabulkan seperti dikutip BBC.com. persoalan pernikahan dini telah menjadi permasalahan tersendiri bagi Indonesia. Berdasarkan data 2019, pernikahan dini ditemukan di seluruh Indonesia sebanyak 1.184.100 perempuan berusia 20-24 tahun telah menikah di usia 18 tahun. Jumlah terbanyak berada di Jawa dengan 668.900 perempuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h.2

<sup>2</sup>United Nations Childrens Fund (UNICEF), Juli 2019.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar diantara wanita usia 10-50 tahun, sebanyak 2,6% melakukan pernikahan dini pada usia 15 tahun dan 23.9% pada usia 15-19 tahun (Kemenkes, RI,2013).<sup>3</sup>

Jumlah pernikahan dini di Kedungcino 58 karena kebanyakan daerah pedesaan tergolong sedikit kalau di bandingkan dengan di Jepara yang lumayan signifikan meningkat 579 karena di Desa Kedungcino jumlah penduduknya tidak terlalu banyak kalau dibandingkan dengan di Jepara, Sedangkan pernikahan dini yang berada di seluruh Indonesia bertambah banyak mencapai 1.241.8000 juta orang perempuan yang melangsungkan pernikahan dini meningkat lagi karena ini di seluruh Indonesia. Penduduknya yang sangat banyak .

**Datatablel perbandingan jumlah kasus pernikahan dini di Kedungcino, Jepara dan di Indonesia Tahun 2017-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kasus Pernikahan Dini</b>		
	<b>Kedungcino</b>	<b>Jepara</b>	<b>Indonesia</b>
<b>2017</b>	<b>19</b>	<b>113</b>	<b>1.184.100</b>
<b>2018</b>	<b>20</b>	<b>120</b>	<b>23.700</b>
<b>2019</b>	<b>19</b>	<b>346</b>	<b>34.000</b>
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>579</b>	<b>1.241.8000</b>

<sup>3</sup>KEMENKES (Kementrian Kesehatan Perempuan Muda Republik Indonesia, 2013).

Sumber: United Nasional Childrens Fund (UNICEF)<sup>4</sup>

## **B. Analisis Faktor Mempengaruhi Pernikahan Dini di Desa Kedungcino Jepara**

Menurut analisa setelah penulis melakukan observasi di lapangan, beragam faktor yang melatar belakangi terjadinya pernikahan dini. Beberapa di antaranya sebagai solusi persoalan ekonomi keluarga, pengaruh norma agama dan budaya setempat, serta minimnya edukasi terkait pernikahan dini, dapat didiskripsikan mengenai data tentang faktor-faktor pernikahan dini yang ada di Desa Kedungcino Jepara sebagai berikut:

### **a. Faktor Ekonomi**

Faktor ekonomi menurut data lapangan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara, menjadi pemicu di Desa Kedungcino Jepara biasanya yang menjadi alasan karena masalah ekonomi yang menjadi pemicunya saling berdebat dan cekcok dalam suatu rumah tangga.

Sedangkan menurut Silitonga, terjadinya usia pernikahan dini ini disebabkan salah satunya masalah ekonomi keluarga, ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keluarga fungsi ekonomi dari anggota keluarga terutama pekerjaan dan penghasilan. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari maka seseorang atau keluarga harus mempunyai pekerjaan yang tetap.

---

<sup>4</sup>United Nations Childrens Fund (UNICEF), Juli 2019.

Jadi faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab dari faktor dari pernikahan dini tersebut, jika suatu keluarga tidak mempunyai pekerjaan yang tetap maka dalam suatu keluarga khususnya remaja yang telah melakukan pernikahan dini mereka akan terjadi cekcok dalam suatu rumah tangga, karena kebutuhan mereka yang menjadi pemicu utamanya dalam kehidupan sehari-hari Kesulitan ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini, keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi akan cenderung menikahkan anaknya pada usia muda untuk melakukan pernikahan dini. Pernikahan dini diharapkan menjadi solusi bagi kesulitan ekonomi keluarga, dengan menikah diharapkan akan mengurangi beban ekonomi kesulitan ekonomi. Disamping itu, masalah ekonomi yang rendah dan kemiskinan menyebabkan orang tua tidak mampu membiayai sekolah sehingga merasa memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan harapan sudah lepas tanggung jawab untuk membiayai kehidupan anaknya ataupun dengan harapan anaknya bisa memperoleh kehidupan yang lebih baik .<sup>5</sup>

b. Faktor orang tua menjodohkan anaknya

Faktor orang tua menjodohkan anaknya menurut data lapangan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara, menjadi pemicu di Desa Kedungcino Jepara biasanya faktor budaya juga sering terjadi di Desa Kedungcino Jepara, masalahnya karena kedua orang tua saya karena

---

<sup>5</sup>Asmin, Status Perkawinan Agama Tinjauan dari UU Perkawinan No,1 Tahun 1974,( Jakarta: PT.Dian Rakyat, 1986),h.22.

menjodohkan anaknya dimana anak gadisnya yang belum cukup umur dinikahkan oleh kedua orang tuanya.

Menurut Subadido sifat kolor orang Jawa yang tidak mau menyimpang dari ketentuan-ketentuan adat. Kebanyakan orang desa mengatakan bahwa mereka itu menikahkan anaknya begitu muda hanya mengikuti adat kebiasaan saja, karena orang tua takut jika menolak lamaran seseorang dari pihak pria maka anaknya akan mendapatkan karma yaitu menjadi perawan tua atau tidak akan laku.

faktor orang tua merupakan menikahkan anak gadisnya yang telah beranjak dewasa karena kalau sudah tau tentang pacaran maka anak gadisnya tersebut harus segera dinikahkan karena itu sudah menjadi adat yang ada terutama bagi orang tua jika anak gadis tersebut berlarut-larut melakukan pacaran terus menerus maka itu akan melakukan zina terus menerus, maka harus dinikahkan anak gadis tersebut. Pada sisi lain, terjadinya pernikahan dini juga dapat disebabkan karena pengaruh bahkan paksaan orang tua. Ada beberapa alasan orang tua menikahkan anaknya secara dini, karena khawatir anaknya terjerumus di pergaulan bebas dan berakibat negative, karena ingin melanggengkan hubungan dengan relasi atau anaknya relasinya, menjodohkan anaknya dengan anaknya saudara dengan alasan agar harta yang dimiliki tidak jatuh ke orang lain, tetapi tetap dipegang oleh keluarga.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid

c. Faktor pendidikan

Faktor pendidikan menurut data lapangan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara didapatkan, faktor pendidikan terjadi masalah orang tua juga yang menjadi pemicunya karena harus putus sekolah dan juga harus menikah sama orang lain.

Menurut Dellyana menyatakan, bahwa kawin pada usia muda berarti wanita tersebut paling tinggi baru merupakan pendidikan 9 tahun, pendidikan pada wanita memengaruhi beberapa hal diantaranya pendidikan anak-anaknya. Kurangnya pengetahuan yang di dapatkan akan menyebabkan pola pikir mereka menjadi sempit, tidak mau berfikir ke masa akan datang yang mereka tahu hanyalah saat ini.

faktor pendidikan merupakan penyebab utamanya penyebab terjadinya pernikahan dini misalnya keadaan orang tua yang mendesak anak perempuan harus segera menikah cepat-cepat dan juga keadaan perekonomian yang kurang.

b. Faktor Kecelakaan atau Hamil Dulu

Kurangnya pengawasan dari keluarga mengakibatkan anak remaja tidak terurus dan diperhatikan sehingga anak memilih teman dan perhatian kepada teman lain, sehingga anak remaja terjerumus memilih teman yang salah. Orang tua banyak bekerja sehingga kurangnya komunikasi dengan anak, hal ini mengakibatkan banyak anak-anak yang bergaul secara bebas karena tidak ada yang melarang-larang mereka untuk bergaul dengan siapapun.

Kurangnya sadar akan pentingnya pendidikan sesuai zaman yang semakin modrn ini, pendidikan diperlukan seseorang dalam mengarungi kehidupan dan pergaulan.

Faktor kecelakaan atau hamil duluan diakibatkan karena anak remaja salah memilih teman karena orang tua tidak memantau perkembangan anaknya tersebut maka anak akan terjerumus memilih teman yang tidak baik.

### **C. Analisis Dampak Pernikahan Dini di Desa Kedungcino Jepara**

Ada beberapa akibat yang ditimbulkan oleh sebuah pernikahan dini baik dampak positif dan negatif, antara lain:

#### **A. Dampak Negatif**

##### **1. Dampak Ekonomi**

Dampak Pernikahan dini, Menurut data lapangan yang penulis dapatka dari hasil wawancara dampak ekonomi biasanya terjadinya keluarga mengalami kesulitanekonomi sehingga terpaksa menikahkan anaknya pada usia dini diharapkan anak dapat mengurangi beban ekonomi keluarga dan mendapatkan kehidupan yang layak.

Menurut Sution Usman Adji mengatakan, bahwa perselisihan antara suami istri pada umumnya disebabkan oleh hal-hal perselisihan yang menyangka masalah keuangan yang boros atau suami yang tidak menyerahkan hasil pendapatan secara semestinya kepada istrinya sehingga menyebabkan kehidupan rumah tangganya tidak menyenangkan dan kehilangan keharmonisan.

Beban ekonomi pada keluarga sering kali mendorong orang tua untuk cepat-cepat menikahkan anaknya dengan harapan beban ekonomi keluarga akan berkurang, karena anak perempuan yang sudah menjadi tanggung jawab suami.<sup>7</sup>

## 2. Dampak Budaya

Menurut Goode, hubungan perkawinan antara suami istri merupakan ikatan kesatuan keluarga di dalam masyarakat, apabila ikatan-ikatan tersebut pecah keluarga pasti akan pecah.

Dampak terhadap orang tuanya masing-masing terjadinya pertengkaran-pertengkaran dalam rumah tangga mereka akan mengakibatkan kehidupan rumah tangganya mereka akan kurang harmonis, jika terjadi perselisihan maka orang tua masing-masing akan ikut campur dalam menyelesaikannya, hal ini yang akan mengurangi keharmonisan antar keluarga masing-masing.

Tingkat pendidikan orang tua yang rendah sehingga pola pikir orang tuapun bersifat pasrah dan menerima, kepasrahan inilah maka orang tua kurang memahami adanya UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974<sup>8</sup>

## 3. Dampak adat istiadat

Menurut adat istiadat pernikahan sering terjadi karena sejak kecil anak telah dijodohkan oleh kedua orang tuanya. Bahwa pernikahan anak-anak untuk segera merealisasikan ikatan hubungan kekeluargaan antara kerabat mempelai laki-laki dan mempelai perempuan yang memang telah lama

---

<sup>7</sup> Wulandari, K.A., Napida A., & Suparman, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada wanita" *Jurnal Ners dan kebidanan Indonesia* (2017), h.32.

<sup>8</sup>Ibid

mereka inginkan bersama, semuanya supaya hubungan kekeluargaan mereka tidak putus

#### **D. Analisa Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga**

Pendidikan Islam keluarga sangatlah penting sebagai fondasi bagi proses dan pembinaan anak-anak agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Dengan demikian anak akan memasuki kehidupan yang berhasil dan mulia serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran atau mengamalkan ajaran-ajaran syari'at agama.

Materi pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga dasar-dasar pokok ajaran Islam sangat penting dan tidak bisa dipisahkan antarrra satu dengan yang lainnya, sebagai berikut:

##### 1. Aqidah

Materi pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga, Menurut data lapangan yang penulis dapatka dari hasil wawancarai Aqidah berkeluarga mengajarkan kita untuk saling menghormati sesame teman dan juga keluarga sesuai dengan ajaran agama Islam yang kita anut, misalnya saja sebagai contoh anak saya tak suruh untuk melaksanakan sholat lima waktu tepat waktunya, dan juga melakukan doa trlebih dahulu sebelum melakukan hal-hal yang ingin dilakukan terlebih dahulu.

Sedangkan pengrtian Aqidah menurut para ulama merupakan suatu keyakinan terhdap sesuatu, aqidah memiliki enam pokok yakni: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-

kitab-Nya, iman kepada para rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadar baik dan buruk.

Jadi aqidah harus ditanamkan sejak kecil sejak usia dini agar setiap perkembangan dan pertumbuhan dilandasi dengan aqidah yang benar.

## 2. Ibadah

Materi pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga, Menurut data lapangan yang penulis dapatka dari hasil wawancara Perbuatan ibadah adalah sesuatu yang menjadi kewajiban dalam hal beragama saya sering sekali mengingatkan kepada terutama anak-anak saya sendiri kalau beribadah itu harus dilakukan bagaimana kondisi dan situasinya misalnya saja saya menyuruh sejak dini untuk melaksanakan sholat tepat waktu, melaksanakan puasa ramadhan juga berzikir.

Sedangkan pengertian ibadah menurut ulama' kesadaran hati yang menimbulkan kepatuhan dan tunduk pada Allah karena yakin bahwa sesungguhnya Allah yang maha kuasa yang tidak dapat diciptakan oleh akal dan hakikatnya.

Jadi ibadah kewajiban untuk dapat mendidik dan melatih, mengarahkan anak supaya dapat taat kepada sang pencipta dan patuh terhadap perintah yang telah ada.

## 3. Akhlaq

Materi pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga, Menurut data lapangan yang penulis dapatka dari hasil wawancara terjadi di dalam lingkungan masyarakat di Desa kedungcino, banyak sekali gadis yang

tidak mematuhi peraturan contohnya saja bergaul dengan memilih teman yang tidak baik.

Menurut para ulama akhlak merupakan suatu aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan manusia dengan manusia, dan juga hubungan manusia dengan alam semesta. Pendidikan akhlak dalam keluarga ialah dengan memberikan contoh dan teladan dari orang tua untuk anak.

Jadi akhlak perilaku tingkah laku yang baik yang dapat diajarkan kepada anak usia dini untuk supaya kelak dewasa beliau dapat menjadi perilaku yang lebih baik budi pekertinya.

Dasar pembentukan keluarga dalam Islam yang dikemukakan adalah bermula dari terciptanya hubungan suci yang terjalin antara laki-laki dan perempuan melalui perkawinan yang halal. Secara terperinci dasar pembentukan keluarga tersebut dijelaskan yaitu sebelum berlangsungnya pernikahan masing-masing wali harus dapat memelihara dan berpikir untuk menikah harus memilih calon pendamping yang saleh, dan kekekalan, dalam keluarga harus ada kepala atau pemimpin yang bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan yang menjadikan tugas keluarga secara umum adalah menyiapkan keluarga secara umum adalah menyiapkan sifat cinta mencintai dan keserasian di antara anggota-anggotanya, keterampilan sikap dan kebiasaan yang diinginkan oleh anak-anak.

Kewajiban-kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya yang diungkapkan Hasan Langgulung adalah semenjak sebelum berlangsungnya

pernikahan yakni memilih calon pendamping yang baik-baik, kemudian sampai pada pernikahan dan berlangsungnya keturunan maka orang tua harus member nama yang baik untuk anak-anaknya, memperbaiki adab dan pengajaran serta membina aqidahnya, memuliakan dan berlaku adil terhadap anak-anaknya dan member contoh atau tauladan yang baik<sup>9</sup>.



---

<sup>9</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*,(Jakarta: PT. RaGrafindo Persada,2002), h. 346.